

**PENGARUH KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN  
PENDAPATAN PROVINSI DI INDONESIA**

**(Skripsi)**

Oleh

**SYIFA ASRIYANI FAUZIA**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRACT**

### **PENGARUH KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN PROVINSI DI INDONESIA**

**By**

**SYIFA ASRIYANI FAUZIA**

*This study aimed to investigate the effect of export non migas, import non migas, foreign direct investment and economic growth on income inequality in the province in Indonesia. The estimation method was the fixed effect method. The data used were panel data from 32 provinces in Indonesia in 2013-2017. The results show that foreign direct investment and economic growth had a significant effect on the income inequality in the province in Indonesia, while export non migas and import non migas did not have significant effects.*

**Keywords :** *Economic Growth, Export Non Migas, Foreign Direct Investment, Import Non Migas, Income Inequality.*

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN PROVINSI DI INDONESIA**

**Oleh**

**SYIFA ASRIYANI FAUZIA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspor non migas, impor non migas, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan provinsi di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *fixed effect*. Data yang digunakan adalah data panel dari 32 provinsi di Indonesia pada tahun 2013-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi yang memiliki pengaruh signifikan mengurangi ketimpangan pendapatan provinsi di Indonesia, sementara ekspor non migas dan impor non migas tidak berpengaruh secara signifikan.

**Kata kunci :** Ekspor Non Migas, Impor Non Migas, Ketimpangan Pendapatan, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi.

**PENGARUH KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN  
PENDAPATAN PROVINSI DI INDONESIA**

Oleh

**SYIFA ASRIYANI FAUZIA**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

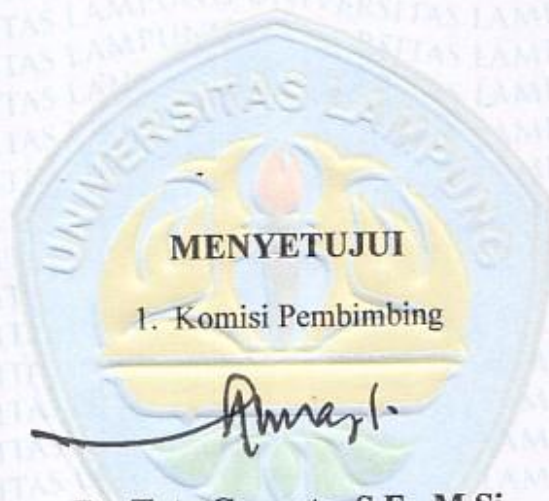
Judul Skripsi : **PENGARUH KETERBUKAAN EKONOMI  
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN  
PROVINSI DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Syifa Asriyani Fauzia**

No. Pokok Mahasiswa : **1511021037**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.**  
- NIP 19560325 198303 1 002

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP 19660621 199003 1 003

## MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

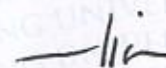
Ketua

: **Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.** .....



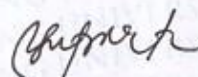
Penguji I

: **Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.** .....



Penguji II

: **Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.** .....

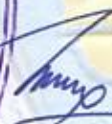


2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**

NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 Oktober 2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 November 2019



Syifa Asriyani Fauzia

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Pringsewu pada tanggal 06 Mei 1997, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Arsyad dan Ibu Sri Atmini.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyah 3 diselesaikan pada tahun 2004, Sekolah Dasar (SDN) 1 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 1 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMAN)1 Pringsewu dan diselesaikan pada tahun 2015. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti yaitu Paduan Suara SMAN1.

Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung di jurusan Ekonomi Pembangunan, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2015. Adapun kegiatan organisasi yang pernah diikuti yakni Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA), Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Integritas Universitas Lampung. Pada tahun 2017 penulis mengikuti kegiatan KKL (Kuliah Kunjung Lapangan) di Bursa Efek Indonesia, Bappenas, Otoritas Jasa Keuangan. Pada tahun 2017 penulis juga pernah melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus. Kemudian pada tahun 2019, penulis menjadi *surveyor* di Bank Indonesia selama 4 bulan mulai Bulan Januari hingga April sembari mengerjakan skripsi.



## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW, serta berkat limpahan rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Penulis persembahkan dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tua penulis yang terhormat, yang tersayang, yang penulis banggakan, sebagai panutan dalam hidup, yaitu Ayah Arsyad dan Ibu Sri Atmini. Terimakasih atas segala bentuk pengorbanan dan semua hal yang telah diberikan kepada penulis yang tidak akan pernah bisa terbalaskan.

Kakakku Nur Asriyanti dan adikku Alal Falah Khoiri, terimakasih selalu memberikan dukungan, semangat dan kepercayaan bagi penulis untuk terus menjadi panutan bagi mereka semua serta keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan dan sahabat-sahabat yang senantiasa membantu, memberikan motivasi dan semangat dalam pengerjaan karya tulis ini. Serta Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

## **MOTTO**

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan”

(Q.S Ar-Rahman: 55)

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqoroh: 286)

“Alasan agar bisa dihargai banyak orang, menjadi kaya, terlahir cantik, punya otak yang pintar. Jika tidak memiliki itu semua, maka kau harus belajar keras agar tak tertinggal”

(Anonim Twitter)

## SANWACANA

Alhamdulillahirobilalamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT karna berkat limpahan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia” yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran serta, memberikan arahan, ilmu, dan saran kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.

5. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M. Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan pelajaran, bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
6. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E., selaku dosen penguji yang telah memberikan pelajaran, bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
7. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan yang berharga untuk perkembangan studi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. Sahala, Pak Nairobi, Pak Yoke, Pak Toto, Pak Wayan, Pak Ambya, Pak Husaini, Pak Muhiddin, Pak Imam, Pak Yudha, Pak Saimul, Pak Thomas, Ibu Lies, Ibu Ida, Ibu Betty, Ibu Irma, Ibu Emi, Ibu Marselina, Ibu Zulfa, Ibu Ratih, serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Ibu Yati, Pak Sanudin, Mas Rully, Mas Yono dan seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas seluruh bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.
10. Bapak dan Ibuku tercinta, Ayah Arsyad dan Ibu Sri Atmini yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis, terimakasih untuk segalanya.

11. Kakakku Nur Asriyanti, adikku Alal Falah Khoiri serta keponakanku Muhammad Khoirul Imam yang telah memberikanku semangat selama penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat baikku sejak SD sampai saat ini yang selalu bersama, Estining Wahyu Kinasih, terimakasih untuk semua waktu yang kita habiskan bersama, semoga kita selalu sukses.
13. Sahabat baikku sejak SMP (REALS) sampai saat ini yang selalu bersama, Raifa Tryas Shara, Estining Wahyu Kinasih, Desy Ayu Kartika Dewi, Lufi Maghfilia, terimakasih untuk semua waktu yang kita habiskan bersama, semoga kita selalu sukses.
14. Sahabat baikku sejak masuk perguruan tinggi (Bertiga aja nih), Nurlaila Indah Sari dan Eka Cahya Ningsih. Terimakasih atas semua keceriaan dan bantuannya kepada penulis selama perkuliahan.
15. Sahabat baikku, temanku, musuhku, tempat keluh kesahku Meikanur Sidiq. Terimakasih atas semua sabar dan keceriaan yang selalu diberikan.
16. Sahabat baikku yang selalu cinta BW yakni Adit, Iqbal, Bowo, Arief, Adi, Abdurrahman. Terimakasih atas cerita khayalnya, keceriannya yang tiada hilang walau dikondisi susah.
17. Adik-adikku yang baik, mentor agama terbaikku Yayang, Dewi, Titis, Hanifa. Terimakasih atas pelajaran, semangat dan canda yang selalu diberikan.
18. Para pejuang EP 15 Bella, Tyas, Afif, Ayas, Rafi, Nono, Hani, Ica, Utami, Ledi, Laura, Yolanda, Suci, Ani dan seluruh teman-teman angkatan 15 Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung.

19. Rekan KKN periode I tahun 2018 di Desa Cukuh Balak yakni Yudi, Nanda, Rudi, Saesti, Azizah dan Fitri.
20. Team Surveyor Pedagang Bank Indonesia yakni Nono, Mara, Putri, Aini dan Dita, terimakasih atas pengalamannya.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini terselesaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik untuk pengembangan lebih lanjut sangatlah diharapkan penulis. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 10 November 2019  
Penulis

Syifa Asriyani Fauzia  
NPM. 1511021037

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b>	
A. Ketimpangan Pendapatan Serta Pengukurannya .....	8
B. Keterbukaan Ekonomi .....	12
C. Teori Perdagangan Internasional.....	14
D. Investasi Asing Langsung .....	16
E. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	17
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar .....	18
F. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Ketimpangan Pendapatan. ....	19
G. Penelitian Sebelumnya .....	21
H. Kerangka Pemikiran.....	23
I. Hipotesis Penelitian .....	24
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sumber Data .....	26
B. Definisi Operasional Variabel .....	26
1. Ketimpangan Pendapatan .....	26
2. Keterbukaan Perdagangan-Ekspor Non Migas .....	27
3. Keterbukaan Perdagangan-Impor Non Migas .....	27
4. Penanaman Modal Asing.....	28
5. Pertumbuhan Ekonomi .....	28
C. Spesifikasi Model Penelitian .....	28
D. Metode Analisis .....	31
1. Analisis Regresi Data Panel .....	31
2. Pemilihan Pendekatan Metode Regresi Data Panel .....	35
3. Pengujian Asumsi Klasik .....	36
a. Uji Normalitas .....	37
b. Deteksi Multikolonieritas.....	38

c. Uji Heterokedastisitas .....	38
E. Pengujian Hipotesis .....	40
1. Uji t-statistik.....	40
2. Uji F-statistik.....	42
3. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	43

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Deskriptif .....	44
B. Hasil Uji Regresi Data Panel .....	54
1. Uji Kriteria Pemilihan Model Penelitian.....	54
2. Pengujian Asumsi Klasik .....	59
a. Uji Normalitas .....	59
b. Deteksi Multikolinieritas.....	59
c. Uji Heterokedastisitas .....	60
3. Pengujian Hipotesis.....	61
a. Uji t-statistik.....	61
b. Uji F-statistik.....	62
c. Hasil Koefisien Determinasi .....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
D. Analisis Intercept Model Regresi Fxed Effect Model.....	68

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kurva Lorenz.....	11
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 3. Indeks Gini Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2013-2017 .....	45
Gambar 4. Rasio Ekspor Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2013-2017 .....	46
Gambar 5. Rasio Impor Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2013-2017 .....	48
Gambar 6. Rasio PMA Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2013-2017 .....	50
Gambar 7. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2013-2017 .....	52

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 2. Hasil Uji Chow.....	55
Tabel 3. Hasil Uji Hausman .....	55
Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier .....	56
Tabel 5. Hasil Perhitungan Regresi <i>Fixed Effect Model</i> .....	57
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas .....	59
Tabel 7. Hasil Deteksi Multikolinieritas .....	59
Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	60
Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial .....	61
Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Secara Bersama-sama.....	62
Tabel 11. Nilai Koefisien <i>Individual Effect</i> .....	68

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perekonomian negara yang melakukan hubungan ekonomi dengan negara lain disebut sebagai perekonomian terbuka. Perekonomian terbuka atau perekonomian empat sektor adalah suatu sistem ekonomi yang melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara-negara lain di dunia ini. Pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan ekspor sehingga akan meningkatkan pendapatan nasional. Sedangkan impor menimbulkan efek sebaliknya. Impor menimbulkan aliran keluar atau bocoran yang pada akhirnya akan menurunkan pendapatan nasional (Sukirno,2012). Perekonomian terbuka adalah perekonomian suatu negara yang melakukan perdagangan internasional serta memiliki hubungan- hubungan finansial dan non finansial dengan negara- negara lain, seperti dalam bidang pendidikan, kebudayaan dan teknologi.

Keterkaitan antara keterbukaan ekonomi terhadap ketimpangan pada negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang banyak dan mulai memasuki era industrialisasi yang meningkat, seharusnya keterbukaan ekonomi dapat membuat ketimpangan regional menjadi berkurang. Hal ini sesuai dengan teori geografi ekonomi baru yang menjelaskan bahwa keterbukaan perdagangan di negara

berkembang dapat mengurangi ketimpangan regional melalui munculnya aglomerasi ekonomi baru di sekitar daerah pusat perekonomian demi menghindari biaya polusi, sewa lahan, dan kemacetan yang tinggi (Krugman dan Elizondo,1996).

Desentralisasi merupakan pelimpahan kewenangan pusat kepada daerah untuk mengurus dan mengatur segala kewenangan yang berada di daerahnya masing-masing. Kebijakan yang dilakukan daerah dengan mempertimbangkan kondisi daerah, kekayaan sumber daya alam di daerah serta sumber daya manusia yang berada di daerah diharapkan akan mempercepat proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. Dalam proses sentralistik terdahulu pemerintah pusat mempunyai kewenangan yang besar terhadap kebijakan-kebijakan yang diberikan kepada tiap-tiap daerah, sehingga kebijakan yang diberikan terkadang tidak sesuai dan tidak tepat sasaran, hal ini dikarenakan pemerintah pusat belum sepenuhnya memahami keadaan yang sebenarnya pada tiap-tiap daerah munculnya ketidakadilan porsi dana yang diberikan oleh pusat tidak merata, daerah yang kaya diberikan banyak porsi dan justru terbalik daerah miskin hanya memiliki porsi yang sedikit dan hal ini akan menimbulkan adanya ketimpangan daerah.

Dalam proses pertumbuhan ekonomi akan muncul dampak negatif yaitu terjadinya ketimpangan pendapatan, awal pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya terjadi pemerataan pembangunan di seluruh daerah tetapi pada tahap tertentu ketimpangan pendapatan yang kemudian menjadi ketimpangan wilayah akan semakin berkurang . Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari Agusalm dan Fanny Suzuda Pohan (2018) keterbukaan perdagangan tidak berkontribusi besar dalam mempengaruhi

ketimpangan pendapatan di Indonesia. Variabel yang berkontribusi besar dalam mempengaruhi ketimpangan pendapatan adalah pertumbuhan ekonomi, akan tetapi pertumbuhan ekonomi semakin memperburuk ketimpangan pendapatan dalam jangka panjang.

Fakta kecenderungan peningkatan ketimpangan pendapatan ini mengingatkan pada adanya dua pendapat yang berlainan tentang pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap ketimpangan. Menurut kaum neoklasik keterbukaan perdagangan akan mendorong pemerataan sebagaimana pendapat Hechkscher-Ohlin (Krugman dan Obsfeld,2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifa (2015), keterbukaan ekonomi dari sisi perdagangan di Indonesia terwujud pada bergabungnya Indonesia dengan organisasi perdagangan internasional, antara lain Asia-Pasific Economic Cooperation (APEC) pada 1989, dan World Trade Organization (WTO) pada 1994. Selain itu, Indonesia juga telah melaksanakan cukup banyak kerjasama perdagangan bebas, antara lain ASEAN Free Trade Area (AFTA) pada 2002, ASEAN-China Free Trade Area (ACTFA) pada 2004, ASEAN- Korea Trade Area (AKFTA) pada 2007, Indonesia-Japan Economic Partnership pada 2007, ASEAN-India Free Trade Area (AIFTA) pada 2010, dan ASEAN- Australia-New Zealand Free Trade Area (AANFTA) pada 2012 (Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral, 2013).

Suatu negara akan menghasilkan dan mengekspor suatu barang yang memiliki keunggulan komparatif terbesar dan mengimpor barang yang tidak memiliki keunggulan komparatif (mengekspor barang yang dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri ongkosnya mahal). Bagi Indonesia,

ekspor mempunyai peranan sangat penting yaitu sebagai motor penggerak perekonomian Indonesia. Ekspor menghasilkan devisa dan selanjutnya digunakan untuk membiayai impor dan pembangunan sektor-sektor ekonomi dalam negeri.

Pada saat variabel lain konstan, jika ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat dan jika ekspor menurun maka pertumbuhan ekonomi juga menurun. Namun, berbeda dengan impor, jika impor meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan turun, sedangkan jika impor turun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Jika impor meningkat melebihi ekspor, maka terjadi defisit neraca perdagangan sehingga dana untuk membiayai proses produksi habis sehingga berdampak pada menurunnya volume produksi yang menurunkan jumlah tenaga kerja, sehingga banyak pekerja yang menganggur dan menurunkan tingkat pendapatan sehingga timbulah kesenjangan pendapatan, ketimpangan pendapatan dan ketidakmerataan pendapatan digunakan untuk membiayai impor dan pembangunan sektor-sektor ekonomi dalam negeri.

Pada saat variabel lain konstan, jika ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat dan jika ekspor menurun maka pertumbuhan ekonomi juga menurun. Namun, berbeda dengan impor, jika impor meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan turun, sedangkan jika impor turun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Jika impor meningkat melebihi ekspor, maka terjadi defisit neraca perdagangan sehingga dana untuk membiayai proses produksi habis sehingga berdampak pada menurunnya volume produksi yang menurunkan jumlah tenaga kerja, sehingga banyak pekerja yang menganggur dan menurunkan tingkat pendapatan sehingga

timbullah kesenjangan pendapatan, ketimpangan pendapatan dan ketidakmerataan pendapatan.

Selain keterbukaan ekonomi dari sisi perdagangan, Indonesia juga memberikan akses pada keterbukaan dari sisi finansial. Awal tonggak keterbukaan finansial Indonesia terjadi pada tahun 1967 dimana presiden Soeharto menerbitkan Undang-Undang No.1 tentang Penanaman Modal Asing. Pada tahun itu pula konsensi pertambangan emas di Papua untuk Freeport McMoran diberikan setahun kemudian melalui UU No.6 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, modal asing diperbolehkan masuk ke 7 sektor yang sebelumnya tidak boleh dikuasai asing (pelabuhan, kelisrikan, telekomunikasi, pelayaran, penerbangan, air minum, kereta api umum, pembangkit tenaga atom, dan media masa) dengan persyaratan saham asing tidak lebih dari 49 persen. Kebijakan ini kemudian meningkat pada tahun 1974, pihak asing dapat menguasai saham hingga 75 persen pada 7 sektor tersebut. Dan kembali meningkat melalui Peraturan Pemerintah No.20 tahun 1994, investor asing dapat memiliki saham hingga 95 persen.

Pada investasi, jika investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi meningkat, sedangkan jika investasi menurun maka pertumbuhan ekonomi juga akan turun. Tingginya penanaman modal asing dibanding penanaman modal dalam negeri sehingga berdampak kecil bagi pertumbuhan ekonomi sebagai akibat dari lemahnya kebijakan dalam penetapan sistem bagi hasil. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai ekspor, impor, dan investasi, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang turun akan berpengaruh terhadap

menurunnya nilai ekspor, impor, dan investasi. Ketika terjadi shock/goncangan pertumbuhan ekonomi maka akan berpengaruh terhadap ekspor, impor, dan investasi.

Berdasarkan uraian di atas, Indonesia mengalami perkembangan yang cukup tinggi dalam keterbukaan ekonomi baik dari sisi perdagangan dan sisi finansial, namun ketimpangan pendapatan tidak mengalami penurunan bahkan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Terlebih saat ini Indonesia telah memasuki era AEC (Asean Economic Community) yang sudah pasti akan semakin meningkatkan keterbukaan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia. Oleh karena itu menarik untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan provinsi di Indonesia?

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Ekspor Non Migas terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Impor Non Migas terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia?



### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Ekspor Non Migas terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia
2. Mengetahui pengaruh Impor Non Migas terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia
3. Mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia
4. Mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan terkait keterbukaan ekonomi untuk mencapai kesetaraan pendapatan seluruh penduduk Indonesia.
2. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan, sehingga dapat menjadi pedoman dalam menghadapi era globalisasi.
3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **A. Ketimpangan Pendapatan Serta Pengukuran Ketimpangan Pendapatan**

Kesenjangan (ketimpangan) pendapatan menggambarkan distribusi pendapatan masyarakat suatu daerah atau wilayah pada kurun atau waktu tertentu. Kesenjangan pendapatan dapat diartikan sebagai perbedaan kemakmuran ekonomi antara yang kaya dan yang miskin. Hal ini tercermin dari perbedaan pendapatan (Robery E Baldwin, 1986).

Masalah kesenjangan pendapatan sering juga diikhtisarkan, bahwa pendapatan riil dari yang kaya terus bertambah sedangkan yang miskin terus berkurang. Ini berarti bahwa pendapatan riil dari yang kaya tumbuh lebih cepat dari pada yang miskin (Bruce Herrick/Charles P Kindleberger, 1988). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesenjangan pendapatan adalah perbedaan jumlah pendapatan yang diterima masyarakat sehingga mengakibatkan perbedaan pendapatan yang lebih besar antar golongan, dalam masyarakat tersebut. Akibat dari perbedaan itu maka akan terlihat kesenjangan yaitu yang kaya semakin kaya dan sebaliknya yang miskin akan semakin terpuruk.

Adelman dan Morris (dalam Arsyad,2010) mengemukakan bahwa ada delapan penyebab ketidakmerataan distribusi pendapatan di Negara Sedang Berkembang (NSB), yaitu:

- a. Pertambahan penduduk yang tinggi akan memicu penurunan pendapatan per kapita.
- b. Inflasi dimana pendapatan atas uang bertambah namun tidak diikuti secara proposional oleh pertambahan produktif barang-barang.
- c. Ketidakmerataan pembangunan antar daerah.
- d. Investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek yang padat modal (*capital intensive*) sehingga persentase pendapatan yang berasal dari kerja, sehingga angka pengangguran pun bertambah.
- e. Rendahnya mobilitas sosial.
- f. Pelaksanaan kebijakan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan pada harga barang-barang hasil industri guna melindungi usaha-usaha kapitalis.
- g. Memburuknya nilai tukar (*term of trade*) bagi NSB dalam perdagangan dengan negara-negara maju, sebagai akibat adanya ketidakelastisan permintaan terhadap barang-barang ekspor NSB.
- h. Hancurnya industri-industri kerajinan rakyat seperti pertukangan, industri rumah tangga, dan lain-lain.

Distribusi pendapatan sebagai suatu ukuran dibedakan menjadi dua ukuran pokok, baik untuk tujuan analisis maupun untuk tujuan kuantitatif (dalam Todaro dan Smith, 2006),yaitu:

a. Distribusi pendapatan perseorangan atau distribusi ukuran pendapatan

Sistem distribusi ini paling banyak digunakan ahli ekonomi. Ukuran ini secara langsung menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga sementara sumber pendapatannya diabaikan. Kemudian membagi total populasi menjadi sejumlah kelompok atau ukuran sesuai dengan tingkat pendapatan yang diterima lalu menetapkan berapa proporsi yang diterima oleh masing-masing kelompok dari pendapatan nasional total.

b. Distribusi pendapatan fungsional atau pangsa distribusi pendapatan per faktor produksi

Sistem distribusi ini berfokus pada pendapatan nasional total yang diterima oleh masing-masing faktor produksi (tanah, tenaga kerja, dan modal) dan pada dasarnya mempersoalkan persentase penghasilan tenaga kerja secara keseluruhan serta membandingkan dengan persentase pendapatan total yang dibagikan dalam bentuk sewa, bunga, dan laba.

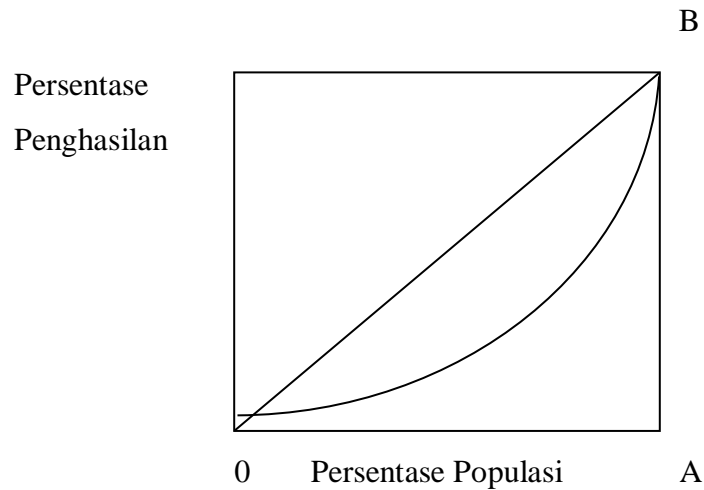
Indikator untuk mengetahui ketimpangan dan kesenjangan pendapatan dapat dilakukan dengan:

a. Kurva Lorenz

Kurva Lorenz adalah suatu grafik yang menggambarkan perbedaan distribusi ukuran pendapatan dari pemerataan sempurna. Kurva Lorenz memperlihatkan hubungan kuantitatif yang aktual antara persentase-persentase penerimaan penghasilan yang mereka terima sebenarnya. Semakin jauh kurva Lorenz dari garis diagonal berarti semakin besar pula ketimpangan pendapatan yang terjadi, dan sebaliknya semakin

dekat kurva Lorenz dengan garis diagonal maka akan semakin kecil tingkat ketimpangan pendapatan yang terjadi (Todaro,2011).

Gambar 1. Kurva Lorenz



#### b. Koefisien Gini

Koefisien Gini adalah suatu ukuran yang singkat mengenai derajat ketidakmerataan distribusi pendapatan dalam suatu negara. Koefisien gini ini merupakan ukuran ketidakmerataan agregat yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan sempurna) (Arsyad,2010).

Menurut Todaro (2011) semakin tinggi nilai koefisien semakin tinggi pula tingkat ketimpangan distribusi pendapatan, sebaliknya semakin rendah nilai koefisien gini semakin merata pula distribusi pendapatan. Koefisien Gini adalah persamaan ukuran ketimpangan dan bisa berbeda-beda dari nol yang mengindikasikan suatu pemerataan sempurna (perfect equality) sampai satu yang berarti suatu ketimpangan total (perfect inequality) dalam distribusi pendapatan dan pengeluaran.

Adapun kriteria ketimpangan pendapatan berdasarkan Koefisien Gini adalah :

1. Lebih dari 0,5 adalah berat.
2. Antara 0,35 dan 0,5 adalah sedang.
3. Kurang dari 0,35 adalah ringan

### **B. Keterbukaan Ekonomi**

Perekonomian terbuka atau perekonomian empat sektor adalah suatu sistem ekonomi yang melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara-negara lain di dunia ini. Pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan ekspor sehingga akan meningkatkan pendapatan nasional. Sedangkan impor menimbulkan efek sebaliknya. Impor menimbulkan aliran keluar atau bocoran yang pada akhirnya akan menurunkan pendapatan nasional (Sukirno,2012)

Abdurrahman (2012) menyebutkan beberapa indikator yang menunjukkan tingkat keterbukaan suatu perekonomian atau *Openness of the Economy* yaitu perdagangan, tingkat suku bunga dalam Negeri, *International risk sharing*, dan rasio investasi terhadap tabungan domestik. Keterbukaan ekonomi dapat dijelaskan dengan penjumlahan nilai ekspor dan impor.

Perbedaan makroekonomi yang penting antara perekonomian terbuka dan perekonomian tertutup adalah bahwa, dalam perekonomian terbuka, pengeluaran suatu negara selama satu tahun tertentu tidak perlu sama dengan yang mereka hasilkan dari memproduksi barang dan jasa. Suatu negara bisa melakukan pengeluaran lebih banyak ketimbang produksinya dengan meminjam dari luar negeri,

atau bisa melakukan pengeluaran lebih kecil dari produksinya dan memberi pinjaman pada negara lain (Mankiw,2007). Semua perekonomian merupakan perekonomian terbuka (open economy) yang berarti dalam setiap perekonomian akan terdapat ekspor dan impor (Sukirno,2000). Dalam menganalisis perekonomian terbuka perlulah disadari bahwa di antara perekonomian ini dengan perekonomian tertutup terdapat beberapa perbedaan yang harus diperhitungkan dalam menerangkan penentuan keseimbangannya. Aspek pertama yang membedakan hal itu adalah kegiatan ekspor dan impor. Ekspor akan menambah suntikan dalam perekonomian. Dalam perekonomian tertutup suntikan terdiri dari investasi dan pengeluaran pemerintah (I+G), sedangkan dalam perekonomian terbuka suntikan meliputi pula ekspor barang dan jasa (I+G+X). Impor pula akan menyebabkan bocoran berubah dari meliputi tabungan dan pajak pemerintah (S+T) menjadi meliputi pulaimpor (S+T+M). Kedua-dua perbedaan ini akan menyebabkan perbedaan di antara keluk IS untuk perekonomian tertutup dengan untuk perekonomian terbuka (Sukirno, 2000). Perdagangan internasional memiliki sejumlah argumen yang mendukung serta menolaknya, dengan beragam alasan yang mendasarinya. Namun argumen yang mendukung dan menolaknya tidak ada yang memiliki kebenaran absolut. Manfaat yang diperoleh suatu Negara dengan adanya perdagangan internasional bergantung pada struktur perekonomian Negara itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifa (2015) menemukan adanya hubungan keterbukaan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan, namun hanya keterbukaan ekspor yang memiliki pengaruh signifikan mengurangi ketimpangan pendapatan di tingkat provinsi di Indonesia,

sementara keterbukaan impor dan keterbukaan penanaman modal asing tidak berpengaruh secara signifikan.

### **C. Teori Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional merupakan suatu cerminan dari negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Negara yang menganut sistem perekonomian terbuka akan membuka diri atas kegiatan ekonomi antara masyarakat domestik dan masyarakat luar.

Perdagangan diartikan sebagai proses tukar-menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak (Boediono,1997). Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah negara lain.

Kehendak untuk melakukan perdagangan muncul karena adanya motif berdagang, yaitu untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan dari perdagangan (*gains from trade*). Sementara pertukaran yang terjadi karena paksaan, ancaman perang dan sebagainya tidak termasuk dalam arti perdagangan.

Teori pertumbuhan ekonomi dalam hubungannya dengan perdagangan dapat dilacak kembali pada teori keunggulan absolut oleh Adam Smith pada tahun 1776 dan teori keunggulan komparatif oleh David Ricardo pada tahun 1817 (Salvatore, 2014). Menurut teori keunggulan absolut (*absolut advantage theory*), jika sebuah negara



lebih efisien daripada negara lain dalam memproduksi sebuah komoditas (memiliki keunggulan absolut), namun kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi komoditas lainnya (memiliki kerugian absolut) maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi pada komoditas yang memiliki keunggulan absolut dan menukarkannya dengan komoditas yang memiliki kerugian absolut.

Menurut teori keunggulan komparatif (*comparative advantage theory*), meskipun sebuah negara kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi kedua komoditas (tidak memiliki keunggulan absolut) maka kedua negara masih dapat melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Caranya adalah negara pertama harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditas yang memiliki kerugian absolut lebih kecil (memiliki keunggulan komparatif) dan mengimpor komoditas yang memiliki kerugian absolut lebih besar atau memiliki kerugian komparatif.

Menurut teori Heckscher-Ohlin atau teori H-O (dalam Apridar, 2012), perdagangan antar negara dapat terjadi karena: Adanya perbedaan jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki (*endowment factors*) masing-masing negara. Negara-negara yang memiliki faktor produksi yang relatif banyak/ murah dalam memproduksinya akan melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang tersebut. Sebaliknya, masing-masing negara akan mengimpor barang tertentu jika negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif langka/ mahal dalam memproduksinya. Dengan adanya spesialisasi dan pembagian kerja antara negara berkembang dan negara maju dalam

perdagangan internasional, maka diharapkan masing-masing negara akan mendapatkan keuntungan perdagangan yang optimal. Selain menjelaskan mengenai faktor yang mendorong terjadinya perdagangan antar negara, Heckcher-Ohlin juga menjelaskan kaitan perdagangan internasional dengan distribusi pendapatan.

Menurut Heckcher-Ohlin (dalam Krugman dan Obstfeld, 2004) perdagangan internasional akan membuat para pemilik faktor-faktor produksi yang melimpah di suatu Negara akan memperoleh keuntungan dari adanya hubungan perdagangan, namun para pemilik faktor-faktor produksi yang langka di suatu Negara sebaliknya akan mengalami kerugian dari terselenggaranya perdagangan. Dengan demikian tingkat ketimpang pendapatan antara pemilik faktor-faktor produksi langka dan melimpah di suatu Negara bisa menurun.

#### **D. Investasi Asing Langsung**

Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investmenst* (FDI) mengacu pada arus modal investasi langsung dalam suatu perekonomian, yang terdiri dari jumlah modal ekuitas, reinvestasi pendapatan, dan modal lainnya. FDI adalah kategori investasi lintas batas yang terkait dengan penduduk dalam suatu ekonomi yang memiliki kontrol atau pengaruh signifikan terhadap pengelolaan perusahaan yang tinggal di ekonomi lain (*World Bank*). Menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD,2017) karakteristik FDI yang paling penting, yang membedakannya dengan investasi portofolio asing, adalah bahwa hal itu dilakukan dengan tujuan untuk mengendalikan perusahaan.

FDI mengacu pada investasi yang dilakukan untuk memperoleh kekuasaan perusahaan yang beroperasi di luar ekonomi investor. Selanjutnya, dalam kasus FDI, tujuan investor adalah untuk mendapatkan suara yang efektif dalam pengelolaan perusahaan. Entitas asing atau kelompok entitas terkait yang menjadikan investasi tersebut disebut “investor langsung”. Perusahaan yang tidak berhubungan atau perusahaan gabungan cabang atau anak perusahaan, dimana investasi langsung dilakukan disebut sebagai “perusahaan investasi langsung” (UNCTAD,2017). FDI sangat bermanfaat bagi pembangunan perekonomian suatu negara,terutama pembangunan infrastruktur. Dengan pembangunan infrastruktur maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja, sehingga FDI juga bisa dikatakan dapat menurunkan angka pengangguran. Aliran dana FDI ini juga akan meningkatkan ekspor suatu negara, akibat penambahan modal untuk biaya produksi maka sumber daya dapat lebih efisien diolah (Murniati, 2018)

#### **E. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Perekonomian dikatakan tumbuh dan berkembang apabila terjadi pertumbuhan output riil. Todaro dan Smith (2006) menyatakan bahwa terdapat tiga komponen utama yang mempunyai arti penting bagi masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

- a. Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru dalam tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia melalui perbaikan di bidang kesehatan, pendidikan, dan keterampilan kerja.
- b. Pertumbuhan penduduk yang pada akhirnya akan menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja.
- c. Kemajuan teknologi yang akan meningkatkan produktivitas.

Dari ketiga faktor tersebut disimpulkan bahwa sumber kemajuan ekonomi bisa meliputi berbagai macam faktor. Secara umum dapat dikatakan bahwa sumber utama pertumbuhan ekonomi adalah investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal dan sumber daya manusia dan fisik yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi, dan kemajuan teknologi.

### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar**

Teori pertumbuhan Harrod-Domar (Jhingan, 2003) dikembangkan oleh dua ekonom yaitu Evsey Domar dan R.F Harrod. Harrod mengemukakan teorinya tersebut pertama kali pada tahun 1947 dalam jurnal *American Economic Review*, sedangkan Harrod telah mengemukakannya pada tahun 1939 dalam *Economic Journal*. Harrod Domar menganalisis hubungan antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan investasi. Dengan melihat bahwa pada suatu tingkat pendapatan nasional tertentu yang cukup untuk menyerap seluruh tenaga kerja dengan tingkat upah di satu periode tertentu berikutnya tidak akan mampu lagi untuk menyerap seluruh tenaga kerja yang tersedia, sehingga untuk menumbuhkan perekonomian diperlukan investasi baru

sebagai tambahan modal yang digunakan untuk mencapai tingkat penyerapan tenaga kerja yang penuh pada periode berikutnya.

Menurut Jhingan (2003), Harrod Domar memberi peranan kunci investasi didalam proses pertumbuhan ekonomi, terutama mengenai sifat yang dimiliki investasi yaitu dapat menciptakan pendapatan yang merupakan dampak dari permintaan investasi dan investasi juga dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok kapital yang merupakan dampak dari penawaran investasi. Oleh karena itu selama investasi netto tersedia dan tetap berlangsung maka pendapatan riil dan output akan meningkat. Akan tetapi untuk mempertahankan tingkat ekuilibrium pendapatan pada kapasitas *full employment*, maka pendapatan riil dan output harus dalam laju yang sama, setiap perbedaan antara keduanya akan menimbulkan kelebihan kapasitas atau ada kapasitas yang menganggur (*idle capacity*). Hal tersebut akan memaksa pengusaha membatasi pengeluaran investasinya yang akhirnya membawa dampak buruk terhadap perekonomian yaitu menurunkan pendapatan dan kesempatan kerja pada periode berikutnya. Untuk mempertahankan *employment* maka memerlukan pertumbuhan pendapatan riil secara terus menerus pada tingkat yang cukup untuk mencamin penggunaan kapasitas secara penuh atas stok kapital yang terus tumbuh.

#### **F. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Ketimpangan Pendapatan**

Simon Kuznets 1971 (dalam Todaro 2011) menemukan hubungan antara tingkat pendapatan dan distribusi pendapatan berbentuk U terbalik. Menurutnya pada awal

proses pembangunan, ketimpangan distribusi pendapatan meningkat karena proses urbanisasi dan industrialisasi, pada akhir proses pembangunan, ketimpangan pendapatan mengalami penurunan, yaitu pada saat sektor-sektor ekonomi di daerah perkotaan sudah mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja yang berasal dari pedesaan.

Terdapat beberapa studi-studi empiris yang mencoba menguji hipotesis Kuznets, dengan menggunakan data makro dari sejumlah negara. Sebagian besar studi-studi tersebut mendukung hipotesis Kuznets, sedangkan sebagian lainnya menolak. Hasil penelitian Deininger dan Squire (1996) tidak menunjukkan adanya suatu relasi yang jelas antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Walaupun hipotesis itu diterima, tetapi sebagian besar membuktikan bahwa hubungan negatif antara pertumbuhan dan ketimpangan dalam jangka panjang hanya terjadi pada kelompok negara-negara industri maju.

Studi lain dengan pendekatan analisis deret waktu, misalnya oleh Ravallion dan Datt (1996) yang menemukan bahwa di India selama periode 1950-1990 pendapatan rata-rata per kapita meningkat di sisi lain ketimpangan pendapatan mengalami penurunan. Berikutnya, hasil penelitian Wahyuni (2004) menemukan adanya hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka ketimpangan pendapatan mengalami penurunan. Selanjutnya, Waluyo (2004) meneliti hubungan antara tingkat ketimpangan distribusi pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara.

Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan negatif dan signifikan antara distribusi pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi.

### G. Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang masalah keterbukaan ekonomi, dan ketimpangan pendapatan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, dapat dilihat pada Tabel 1:

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Jaumotte, Lall, and Gio (IMF Economic Review Vol. 61, No.2, 2013)	<i>Rising Income Inequality : technologi, or Trade and Financial Globalization</i>	Metode analisis data panel menggunakan PLS (Panel Least Square) metode tetap Cross-section	Keterbukaan perdagangan (ekspor dan impor) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sementara keterbukaan finansial (fdi) berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan
2	Daumal (2008)	<i>Impact of Trade Openness on Regional Inequality and Political Unity : the Cases of India and Brazil</i>	Metode analisis data panel menggunakan PLS (Panel Least Square) metode tetap Cross-section	Keterbukaan ekonomi signifikan menurunkan ketidakmerataan pendapatan di Brazil namun meningkatkan ketidakmerataan di India

3	Fajrii, Delis, dan Amzar (2016)	Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Keterbukaan Daerah Terhadap Ketimpangan Wilayah di Sumatera	Metode analisis data panel dengan pendekatan Random Effect.	Otonomi fiskal dikategorikan rendah, pertumbuhan ekonomi di Sumatera selama periode penelitian juga masih tergolong rendah, keterbukaan daerah di Sumatera dapat dikatakan masih belum terbuka terhadap lalu lintas perdagangan, ketimpangan wilayah di Sumatera masih cukup tinggi.
4	Fajar, dan Miyasto (2013)	Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus : Kabupaten/Kota di Jawa Tengah)	Model Rekursif serta metode yang digunakan PLS (Panel Least Square) metode tetap Cross-section	Desentralisasi fiskal mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi, populasi berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.
5	Hasna UNY (2015)	Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap	Metode analisis data panel dengan pendekatan	Hanya keterbukaan ekspor yang memiliki pengaruh signifikan



		Ketimpangan Pendapatan di Tingkat Provinsi di Indonesia	fixed effect	mengurangi ketimpangan pendapatan di tingkat provinsi di Indonesia, sementara keterbukaan impor dan keterbukaan penanaman modal asing tidak berpengaruh secara signifikan.
6	Agusalim (2016)	Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Desentralisasi di Indonesia	Metode analisis menggunakan regresi linear dengan pendekatan OLS	Dari aspek ekonomi, desentralisasi belum mampu mendistribusikan pertumbuhan ekonomi untuk memperkecil ketimpangan pendapatan masyarakat.

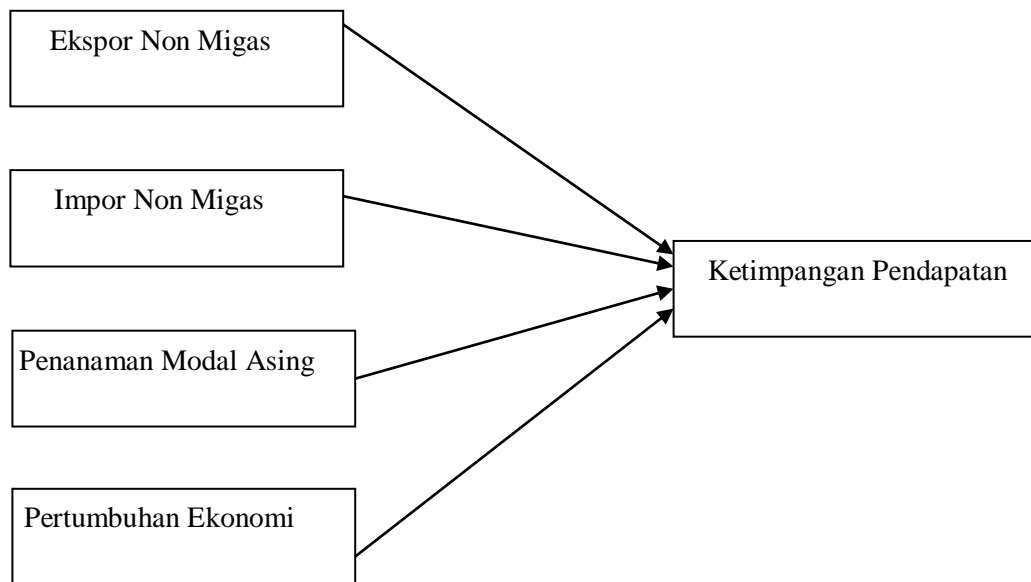
Tabel 1 : Penelitian Terdahulu

## H. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan setiap wilayah berbeda-beda, banyak diantaranya yang mengalami ketimpangan pendapatan karena tidak meratanya pertumbuhan ekonomi.

Terbukanya perekonomian suatu negara akan mempengaruhi berbagai sektor diantaranya sektor keuangan dan sektor perdagangan. Dalam penelitian ini variabel

yang mewakili sektor-sektor tersebut adalah indeks gini, ekspor non migas, impor non migas, investasi penanaman modal asing serta pertumbuhan ekonomi. Berikut kerangka berpikir pola hubungan keterbukaan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

### **I. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan pustaka dan berbagai hasil kajian empiris yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian untuk tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Diduga ekspor non migas berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan provinsi di Indonesia
- b. Diduga impor non migas berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan provinsi di Indonesia

- c. Diduga penanaman modal asing berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan provinsi di Indonesia
- d. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan provinsi di Indonesia

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan data *time series* dan *cross section*. Penelitian ini menggunakan data *time series* yang merupakan data tahunan selama lima tahun yaitu dari Tahun 2013 sampai 2017. Sedangkan data *cross section* yang digunakan meliputi sejumlah 32 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia karena provinsi Sulawesi Barat dan Kalimantan Utara tidak tersedianya data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel, yaitu indeks gini sebagai variabel terikat dan untuk variabel bebas digunakan ekspor non migas, impor non migas, pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal asing. Sumber data berasal dari publikasi situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) serta Kementerian Perdagangan.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu keadaan dimana distribusi pendapatan yang diterima masyarakat disuatu negara tidak sama. Dalam penelitian ini, ketimpangan pendapatan diukur dengan menggunakan indeks gini. Indeks gini berkisar antara 0 sampai 1. Apabila indeks gini bernilai 0 berarti pemerataan sempurna, sedangkan apabila bernilai 1 berarti ketimpangan sempurna. Periode yang digunakan adalah tahun 2013 sampai 2017 yang diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik.

## 2. Keterbukaan Perdagangan-Ekspor Non Migas

Keterbukaan ekonomi dalam penelitian ini diartikan sebagai keterbukaan perdagangan dan keterbukaan finansial. Mengacu pada penelitian Jaumotte, et al (2013), pengukuran keterbukaan perdagangan dipisahkan menjadi dua, yaitu ekspor dan impor. Adapun variabel ekspor diukur dengan rumus  $(\text{Ekspor} / \text{PDRB} \times 100)$ . Data ekspor yang digunakan merupakan data ekspor non migas menurut produk provinsi yang dinyatakan dalam US \$. Sementara PDRB merupakan PDRB atas dasar harga konstan Tahun 2010 dinyatakan dalam US \$. Periode yang digunakan adalah tahun 2013 sampai 2017 yang diperoleh dari situs Kementerian Perdagangan.

## 3. Keterbukaan Perdagangan-Impor Non Migas

Dalam penelitian ini keterbukaan perdagangan sisi impor diukur dengan rumus  $(\text{Impor} / \text{PDRB} \times 100)$ . Data impor yang digunakan merupakan data impor non migas menurut produk provinsi yang dinyatakan dalam US \$. Sementara PDRB merupakan PDRB atas dasar harga konstan Tahun 2010 dinyatakan dalam US \$. Periode yang

digunakan adalah tahun 2013 sampai 2017 yang diperoleh dari situs Kementerian Perdagangan.

#### 4. Keterbukaan Finansial-Penanaman Modal Asing

Keterbukaan finansial dalam penelitian ini hanya dilihat dari sisi penanaman modal asing. Mengacu pada penelitian Jaumotte, et al (2013), dalam penelitian ini keterbukaan finansial diukur dengan rumus  $(PMA / PDRB \times 100)$ . Data PMA yang digunakan merupakan data realisasi PMA yang dinyatakan dalam US \$. Sementara PDRB merupakan PDRB atas dasar harga konstan Tahun 2010 dinyatakan dalam US \$. Periode yang digunakan adalah tahun 2013 sampai 2017 yang diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik.

#### 5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah kondisi dimana meningkatnya pendapatan karena terjadi peningkatan produksi barang dan jasa. Variabel pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menggunakan laju pertumbuhan PDRB. Pertumbuhan PDRB yang digunakan adalah laju PDRB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2010. Periode yang digunakan adalah tahun 2013 sampai 2017 yang diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik

### **C. Spesifikasi Model Penelitian**

Pada tahap pembentukkan model, peneliti mengacu pada penelitian Jaumotte, et al (2013) yang meneliti tentang pengaruh keterbukaan perdagangan, keterbukaan

finansial, dan teknologi terhadap ketimpangan pendapatan. Berikut model dasar analisis empiris penelitian Jaumotte, et al (2013):

$$\ln(\text{GINI})_{i,t} = (\text{Trade Globalization Variabels})_{i,t} + \beta(\text{Financial Globalization Variabels})_{i,t} + \delta(\text{Controls}) + \eta_i + \theta_t + \varepsilon_{i,t}$$

$\eta_i$  = a full set of country dummies

$\theta_t$  = a full set of time dummies

$\varepsilon_{i,t}$  = captures all the omitted factors

Jaumotte, et al (2013) membagi analisisnya menjadi 6 spesifikasi model, yaitu summary model, full model, benchmark model, sektoral export, sektoral productivity, dan iv estimation. Namun penelitian ini hanya akan mengacu pada spesifikasi full model, dan karena keterbatasan data yang tersedia maka terdapat perbedaan beberapa variabel yang digunakan.

Menurut Jaumotte peningkatan keterbukaan perdagangan (melalui penurunan tarif) di negara berkembang di mana tenaga kerja berketerampilan rendah berlimpah akan menghasilkan peningkatan upah pekerja dan pengurangan kompensasi pekerja berketerampilan tinggi, yang mengarah ke pengurangan ketimpangan pendapatan. Setelah tarif impor dikurangi, pekerja berketerampilan tinggi menurun intensif, begitu pula dengan kompensasi pekerja terampil tinggi menjadi langka, sedangkan harga (ekspor) berketerampilan rendah intensif baik yang memiliki faktor relatif melimpah dan kompensasi pekerja keterampilan rendah meningkat. Untuk ekonomi maju dimana faktor skill tinggi yang cukup melimpah, sebaliknya akan terus dengan peningkatan keterbukaan yang mengarah ke ketimpangan yang lebih tinggi, hal

tersebut menjadi alasan mengapa keterbukaan ekonomi menggunakan variabel ekspor dan impor.

Selain itu, variabel dummy juga tidak digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini berbeda dengan penelitian Jaumotte yang menggunakan variabel dummy untuk melihat perbedaan pengaruh antara Negara maju dan Negara berkembang, sementara penelitian ini hanya menggunakan data di satu negara saja.

Berdasarkan model tersebut, selanjutnya dilakukan pemilihan beberapa variabel yang disesuaikan dengan obyek dan fokus penelitian serta pertimbangan pada ketersediaan data. Akhirnya, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$\text{GINI}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{REKS}_{it} + \beta_2 \text{RIM}_{it} + \beta_3 \text{RPMA}_{it} + \beta_4 \text{RPE}_{it} + e_{it}$$

dimana:

$\text{GINI}_{it}$  = Tingkat ketimpangan pendapatan (persen)

$\text{REKS}_{it}$  = Rasio ekspor non migas provinsi Indonesia (persen) pada tahun t

$\text{RIM}_{it}$  = Rasio impor non migas provinsi Indonesia (persen) pada tahun t

$\text{RPMA}_{it}$  = Rasio Penanaman modal asing Indonesia (persen) pada tahun t

$\text{RPE}_{it}$  = Laju Pertumbuhan ekonomi Indonesia (persen) pada tahun t

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien

$e$  = Residual (error term)

$i$  = Provinsi yang diobservasi ( $i = 1, \dots, N$ )

$t$  = Periode penelitian ( $t = 1, \dots, T$ )



## D. Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif berlandaskan pada interpretasi terhadap hasil olahan model yang sudah diuji.

### 1. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2017), ketika kita melakukan suatu observasi perilaku unit ekonomi seperti rumah tangga, perusahaan atau negara, kita tidak hanya melakukan observasi terhadap unit-unit tersebut dalam waktu yang bersamaan tetapi juga perilaku unit-unit tersebut pada berbagai unit waktu. Misalnya kita melakukan observasi terhadap suatu industri, maka kita tidak hanya akan mengevaluasi besarnya biaya, input, dan *output* terhadap beberapa tetangga perusahaan dalam satu kurun waktu, tetapi kita akan mengobservasi dalam berbagai kurun waktu. Gabungan dari berbagai unit observasi dan unit waktu tersebut disebut data panel (*panel pooled data*). Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel, yaitu data panel mampu menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel atau *omitted* variabel. Ada tiga pendekatan yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu Pendekatan Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect.

**a. Pendekatan Common Effects (*Pool Least Square*)**

Pendekatan PLS merupakan model paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.

Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect Model* (Widarjono, 2017).

Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu dan mengasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model dari pendekatan *Common Effect* adalah sebagai berikut:

$$\text{GINI}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{REKS}_{it} + \beta_2 \text{RIM}_{it} + \beta_3 \text{RPMA}_{it} + \beta_4 \text{RPE}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$\beta_0$  = Koefisien intersep                      i= Provinsi

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien slope                      t= Waktu

Gini = Indeks Gini

REKS = Rasio Ekspor Non Migas

RIM = Rasio Impor Non Migas

RPMA = Rasio Penanaman Modal Asing

RPE = Pertumbuhan Ekonomi

### b. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Menurut (Widarjono, 2017), pendekatan yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan dikenal dengan model regresi *Fixed Effect Model*. Cara mengestimasi model adalah dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Perbedaan karakteristik perusahaan dalam model ini hanya mengasumsikan intersep yang berubah antar individu dan tetap antar waktu, namun *slope* tetap antar perusahaan maupun antar waktu. Model estimasi ini juga disebut dengan *Least Squares Dummy Variables (LSDV)*. Model pendekatan ini adalah sebagai berikut.

$$\text{GINI}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{REKS}_{it} + \beta_2 \text{RIM}_{it} + \beta_3 \text{RPMA}_{it} + \beta_4 \text{RPE}_{it} + \beta_5 \text{Di} + e_{it}$$

Keterangan :

$\beta_0$  = Koefisien intersep                       $i$ = Provinsi

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien slope                       $t$ = Waktu

Gini = Tingkat Ketimpangan Pendapatan (persen)

REKS = Rasio Ekspor Non Migas (persen)

RIM = Rasio Impor Non Migas (persen)

RPMA = Rasio Penanaman Modal Asing (persen)

RPE = Laju Pertumbuhan Ekonomi (persen)

Di = Dummy

Penambahan variabel dummy akan menghasilkan estimasi relatif kompleks dengan jumlah *cross section* yang banyak. Permasalahan heterokedastisitas yang

menyebabkan bias dalam data panel seringkali muncul. Penggunaan *Generalized Least Square* (GLS) dapat mengatasi permasalahan tersebut.

### c. Pendekatan Random Effect (REM)

Pendekatan variabel dummy dalam *fixed effect model* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi dengan berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dikenal sebagai metode *random effect*. Didalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin akan berhubungan antarwaktu dan antar individu. Model dari *Random Effect Model* adalah sebagai berikut :

$$GINI_{it} = \beta_0 + \beta_1 REKS_{it} + \beta_2 RIM_{it} + \beta_3 RPMA_{it} + \beta_4 RPE_{it} + v_{it}$$

Keterangan:

REKS = Rasio Ekspor Non Migas (persen)

RIM = Rasio Impor Non Migas (persen)

RPMA = Rasio Penanaman Modal Asing (persen)

RPE = Laju Pertumbuhan Ekonomi (persen)

$\beta_0$  tidak lagi tetap atau nonstokastik tetapi bersifat random.  $\beta_0$  parameter yang tidak diketahui yang menunjukkan rata-rata intersep populasi dan  $\mu_i$  adalah variabel gangguan yang bersifat random yang menjelaskan adanya perbedaan perilaku perusahaan secara individu. Nama metode *random effect* berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan  $v_{it}$  terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan

secara menyeluruh atau kombinasi *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu. Dalam hal ini adalah berbeda antar individu dan tetap antar waktu. Karena model *random effect* juga sering disebut dengan *Error Component Model*(ECM). Karena adanya korelasi antara variabel gangguan, maka metode yang tepat untuk digunakan bukanlah OLS melainkan GLS atau *Generalized Least Squares* (Widarjono, 2017).

## 2. Pemilihan Pendekatan Metode Regresi Data Panel

Estimasi data panel terdiri dari 3 macam metode yaitu *Common Effect* (PLS), *Fixed Effect* (FEM), dan *Random Effect* (REM). Ada tiga pengujian untuk mengetahui metode yang paling baik, diantaranya

### a. Uji Chow (*Likelihood Ratio*)

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui apakah teknik regresi panel dilakukan dengan *common effect* atau dengan *fixed effect* dengan melihat *residual sum squares*. Uji chow yang didapat kemudian dibandingkan dengan F-tabel.  $H_0$  ditolak jika F-tabel lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya  $H_0$  diterima jika F-tabel lebih besar dari nilai  $\alpha$ .

Perbandingan tersebut dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = Menerima model *common effect*, jika nilai Uji chow < F-tabel

$H_a$  = Menerima model *Fixed Effect*, jika nilai Uji Chow > F-tabel

### **b. Uji Hausman**

Uji Hausman adalah uji statistik yang dilakukan untuk memilih permodelan terbaik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Uji Hausman didasarkan pada heterogenitas antarindividu dan korelasinya dengan variabel bebas. Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik Chi squares dengan *degree of freedom* sebanyak  $k$  dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen. Adapun hipotesis dari pengujian yaitu :

$H_0$  = memilih model *Random Effect* jika nilai Hausman  $<$  nilai *chi square*

$H_a$  = memilih model *Fixed Effect* jika nilai Hausman  $>$  nilai *chi square*

### **c. Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier Test**

Uji tersebut dilakukan untuk memilih permodelan terbaik antara *Common Effect* dan *Random Effect*. Adapun hipotesis dari pengujian yaitu

$H_0$  = Memilih model *Common Effect* jika nilai LM  $>$  nilai *chi square*

$H_a$  = Model *Random Effect* jika nilai LM  $<$  nilai *chi square*

## **3. Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least Square (OLS)*. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan *OLS* tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus

dilakukan pada analisis regresi linier, misalnya deteksi multikolinieritas tidak dilakukan pada analisis regresi linier sederhana (Widarjono, 2017).

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk menganalisis regresi linier yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau *market adjusted model*. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Menurut Basuki, Agus Tri (2014) menyatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi data panel adalah multikolinieritas dan heterokedastisitas. Uji Autokorelasi tidak perlu dilakukan pada data kerat lintang (data panel) karena autokorelasi digunakan pada data yang harus diurutkan dengan pola tertentu dan tidak boleh diubah yaitu data time series atau runtun waktu. Pada data time series peneliti tidak boleh mengubah urutan data, mulai dari data tertua sampai dengan data termuda. Sedangkan pada data panel peneliti boleh menata ulang urutan data seperti peneliti boleh mngurutkan data sesuai urutan nama perusahaan, skala besarnya perusahaan, umur perusahaan, atau semanya peneliti.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji-t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal. Salah satu metode untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Jarque-Bera (Uji J-B).

Hipotesis yang digunakan:

$H_0$  : residual terdistribusi normal

$H_a$  : residual terdistribusi tidak normal

Jika nilai probabilitas  $p$  dari statistik JB  $>$  signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan model sudah memiliki residual yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $p$  dari statistik JB  $<$  signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka,  $H_0$  ditolak artinya residual mempunyai distribusi tidak normal.

### **b. Deteksi Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda dalam suatu persamaan. Deteksi multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Widarjono, 2017). Untuk menguji ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel independen, jika nilai korelasi  $< 0,85$  maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai korelasi  $> 0,85$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Widarjono (2017), heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastisitas atau dengan kata lain



tidak konstan. Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastis. Metode deteksi masalah heterokedastisitas yang dapat digunakan adalah metode informal, metode glejser, metode Park, metode korelasi Sperman, metode GoldFeld-Quandt, metode Breusch-Pagan dan metode white (Widarjono, 2017).

Dalam penelitian ini metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi masalah heterokedastisitas adalah metode White. Uji keberadaan heterokedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *White Heterokedasticity Test* (No Cross Term) dengan membandingkan nilai Obs\*R-square atau Chi-square dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Jika hasil Obs\*r-square atau probabilitas Chi-square lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansinya maka dapat dipastikan bahwa terdapat heterokedastisitas, begitu sebaliknya jika hasil Obs\*r-square atau probabilitas Chi-square lebih besar daripada tingkat signifikansinya maka tidak ada heterokedastisitas. Hipotesis pendugaan masalah heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : model tidak terdapat masalah heterokedastisitas, Obs\*r-square  $>$  alpha (0,05)

$H_a$  : Ada masalah heterokedastisitas, Obs\*r-square  $<$ alpha (0,05).

## **E. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi. Sedangkan Uji Hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Dalam melakukan penelitian kita harus membuat hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol (null Hypothesis) dan hipotesis alternatif (alternative hypothesis). Hipotesis nol yang disimbolkan dengan  $H_0$  merupakan keyakinan peneliti yang akan dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data sampel. Sedangkan hipotesis alternatif yang diberi simbol  $H_a$  adalah lawan atau alternatif dari hipotesis nol dan akan kita terima jika kita menolak hipotesis nol. Alternatif hipotesis ini didasarkan pada teori ekonomi yang melandasi hubungan antar variabel.

### **1. Uji Parsial ( Uji- t statistik)**

Uji t yaitu pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara satu per satu. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas t-hitung terhadap tingkat signifikansi.

Kriteria pengujian uji-t:

1. Jika nilai t-hitung  $<$  nilai t tabel, maka  $H_0$  diterima
2. Jika nilai t-hitung  $>$  nilai t tabel, maka  $H_0$  ditolak

Hipotesis yang di uji pada uji t adalah sebagai berikut :

1. Rasio Ekspor Non Migas terhadap Indeks Gini provinsi di Indonesia (REKS terhadap GINI)

$H_0 : \beta_1 REKS = 0$  : Diduga Rasio Ekspor Non Migas (REKS) tidak berpengaruh terhadap Indeks Gini (GINI) provinsi di Indonesia

$H_a : \beta_1 REKS \neq 0$  : Diduga Rasio Ekspor Non Migas (REKS) berpengaruh terhadap Indeks Gini (GINI) provinsi di Indonesia

2. Rasio Impor Non Migas terhadap Indeks Gini provinsi di Indonesia (RIM terhadap GINI)

$H_0 : \beta_2 RIM = 0$  : Diduga Rasio Impor Non Migas (RIM) tidak berpengaruh terhadap Indeks Gini (GINI) provinsi di Indonesia

$H_a : \beta_2 RIM \neq 0$  : Diduga Rasio Impor Non Migas (RIM) berpengaruh terhadap Indeks Gini (GINI) provinsi di Indonesia

3. Rasio Penanaman Modal Asing terhadap Indeks Gini provinsi di Indonesia (RPMA terhadap GINI)

$H_0 : \beta_3 RPMA = 0$  : Diduga Rasio Penanaman Modal Asing (RPMA) tidak berpengaruh terhadap Indeks Gini (GINI) provinsi di Indonesia

$H_a : \beta_3 RPMA \neq 0$  : Diduga Rasio Penanaman Modal Asing (RPMA) berpengaruh terhadap Indeks Gini (GINI) provinsi di Indonesia

4. Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Gini provinsi di Indonesia (PE terhadap GINI)

$H_0 : \beta_4 RPE = 0$  : Diduga Pertumbuhan Ekonomi (RPE) tidak berpengaruh terhadap Indeks Gini (GINI) provinsi di Indonesia

$H_a : \beta_{4RPE} \neq 0$  : Diduga Pertumbuhan Ekonomi (RPE) berpengaruh terhadap Indeks Gini (GINI) provinsi di Indonesia

## 2. Uji secara bersama-sama ( Uji- F )

Uji F yaitu pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel - variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak (Widarjono, 2017). Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan tingkat signifikansi sehingga diperoleh nilai F-tabel. Kemudian membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Hipotesis yang digunakan:

$H_0$  :  $\beta_i = 0$ , artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  :  $\beta_i \neq 0$ , artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya yaitu :

1. Apabila F statistik  $>$  F tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.
2. Apabila F staisitik  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Gujarati, 2007).

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil estimasi, variabel ekspor non migas yang mencerminkan keterbukaan perdagangan memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan provinsi di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil estimasi, variabel impor non migas yang mencerminkan keterbukaan perdagangan memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan provinsi di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil estimasi, variabel penanaman modal asing yang mencerminkan investasi asing memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan provinsi di Indonesia. Hal ini menyimpulkan bahwa apabila terjadi kenaikan investasi asing maka secara tidak langsung akan menurunkan ketimpangan pendapatan.
4. Berdasarkan hasil estimasi, variabel pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan provinsi di Indonesia. Hal ini

menyimpulkan bahwa apabila terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi maka secara tidak langsung akan meningkatkan ketimpangan pendapatan.

5. Hasil dari F-statistic variabel bebas ekspor non migas, impor non migas, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks gini di Indonesia.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan diperoleh ada beberapa saran dan masukan bagi peneliti selanjutnya atau pemangku kepentingan yang menjadikan penelitian ini sebagai referensi:

1. Ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia bisa dikatakan cukup tinggi terjadi di beberapa provinsi di Indonesia. Hal ini mengharuskan pemerintah untuk menindaklanjuti perihal ketimpangan pendapatan yang terjadi dengan menerapkan kebijakan ekonomi maupun non ekonomi agar distribusi pendapatan antar masyarakat jadi lebih merata.

2. Pemerintah seharusnya dapat menerapkan kebijakan yang tepat melalui beberapa acuan dan faktor yang memang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan agar kebijakan yang diterapkan dapat dirasakan oleh masyarakat dengan meratanya distribusi pendapatan masyarakat antar daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, David A. 2012. *Dampak Pertumbuhan dan Keterbukaan Ekonomi terhadap Degradasi Lingkungan* (Skripsi). Institut Pertanian Bogor.
- Ahmad dan Budiana. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Secara Langsung maupun Tidak Langsung Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi Bali. *Jurnal*
- Apidar. 2012. *Ekonomi Internasional, Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Ayas dan Panennungi. 2019. Dampak Keterbukaan Perdagangan terhadap Keimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal*
- Badan Pusat Statistik. 2018. <http://bps.go.id/>. Diakses pada 20 Desember 2018.
- Boediono. 1997. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta:BPFE.
- Caska dan RM Riadi (2008). Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Daerah di Provinsi Riau. *Jurnal*.
- Deining K dan Squire L. 1996. *Measuring Inequality : A New Data Base* (Online).
- Daumal, Marie. 2008. *Impact of Trade Openness on Regional Inequality and Political Unity: the Cases of India and Brazil. Paper*. Universitas Paris Dauphine. Paris
- Gujarati, Damodar dan Dawn C. Porter. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Jakarta: Salemba Empat
- Hasna, Hanifa 2015. *Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Tingkat Provinsi di Indonesia* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartono, Budiantoro, 2008, *Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*, Tesis S.2 Program Pasca Sarjana. Undip. Semarang.



- Jaumotte, Florence, dkk. 2013. *Rising Income Inequality: Technology, or Trade and Financial Globalization?*. IMF Economic Review. Vol. 61 No.2
- Jhingan, M.L. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kementrian Perdagangan. 2018. <http://www.kemendag.go.id/>. Diakses pada 20 Desember 2018.
- Lestari, Agusalm. 2016. *Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Desentralisasi di Indonesia*. Universitas Trilogi.
- Liantina, Miyasto. 2013. *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ejonomi Daerah dan Ketimpangan Pendapatan*. Universitas Diponegoro.
- Mauliddiyah, Alfiana (2014). Analisis Disparitas Regional dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Kota Batu Tahun 2002-2012). *Jurnal JESP*,6(2).
- Mankiw, N Gregory. 2000. *Makroekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Muhammad, Delis dan Yohanes. 2016. *Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Keterbukaan Daerah terhadap Ketimpangan Wlayah di Sumatera*. Universitas Jambi.
- Muhammad dan Evita. 2015. Analisis Ketimpangan Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2015.
- Murniati. 2018. *Pengujian Hipotesis Environmental Kuznets Curve (EKC) di Asia Timur dan Asia Tenggara*. Universitas Lampung.
- Nunnenkam. 2011. Pengaruh Perubahan Strukur Ekonomi, Investasi Asing , DAU, dan Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan.
- Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral. 2013. *Laporan Hasil Kajian : FTA dan EPA, dan Pengaruhnya terhadap Arus Perdagangan dan Investasi dengan Negara Mitra*.
- Ravallion M dan Datt G. 1996. *How Important to India's Poor is The Secroal Composition of Economic Growth?* World Bank Economic Review 10(!), 1-25.
- Salvatore, Dominick. 2014. *Ekonomi Internasional Edisi Sembilan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Todaro, Michael dan Stephen Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga

- Wahyuni H. 2004. *Is There A Link Between Increased Growth And Reduced Income Inequality? Analysis Of Cross-Country Studies*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol 1, No.1, Februari, hal 1-9.
- Waluyo J. 2004. *Hubungan antara Tingkat Kesenjangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi: Suatu Studi Lintas Negara*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.9 No.1, Juni, hal: 1-20.
- Widarjono, Agus. 2017. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.